

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia terutama dalam segala aspek kehidupan, khususnya di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu wadah untuk meningkatkan mutu peserta didik. Peningkatan mutu pendidikan peserta didik harus diimbangi dengan peningkatan mutu para pendidik. Peran pendidik merupakan faktor pendukung majunya pendidikan suatu bangsa untuk melahirkan generasi yang berkualitas.

Para pendidik terutama guru diharapkan dapat menjadi pendidik yang profesional agar dapat meningkatkan mutu dari anak didiknya. Karena pada dasarnya guru-guru dan tenaga pengajar umumnya cenderung tenggelam dalam rutinitas mengajar yang didasarkan atas pengalaman dan kebijakan tanpa mengetahui proses belajar mengajar itu. Saat ini para pendidik terutama guru fisika diharapkan dapat mendidik anak didiknya secara maksimal.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya dalam ilmu fisika hendaknya guru mampu menciptakan situasi yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Hal tersebut menciptakan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu proses belajar mengajar juga dapat mengorientasikan tujuan pembelajaran yang dapat membantu kelancaran dan kesuksesan pada penguasaan materi secara tepat.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah lazimnya menggunakan cara mencatat bahan materi sampai habis, siswa tidak dilibatkan, siswa dianggap kertas

kosong yang harus diisi, siswa tidak dibekali dengan fenomena-fenomena yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, yang kesemuanya itu kurangnya pemahaman konsep siswa sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa rendah.

Hasil observasi proses pembelajaran dan wawancara terhadap guru fisika dan siswa di SMP Negeri 1 Limboto ternyata hasil belajar siswa rendah. Hal ini dikarenakan guru fisika di SMP Negeri 1 Limboto adalah lulusan pendidikan bidang ilmu biologi. Hingga saat ini pembelajaran sains cenderung berpusat pada guru sehingga siswa menerima pelajaran secara pasif. Tidak mengherankan apabila konsep materi yang telah ditanamkan kurang bertahan lama. hilang lagi serta kurangnya minat belajar fisika karena dianggap sulit sehingga motivasi belajar siswa rendah.

Alternatif agar siswa dapat memahami konsep materi dengan baik, maka dilakukan pendekatan model pembelajaran yang mudah untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi fisika yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat-alat optik. Pemilihan materi ini dilakukan karena alat-alat optik banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, seiring siswa mengalami kesulitan dalam memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan optik. Maka pemahaman konsep yang tepat akan berdampak bagi siswa mampu mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan optik. Model Pembelajaran berbasis fenomena yang senantiasa mengaitkan gejala fenomena diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep optik dan

meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa supaya hasil belajar yang diperoleh lebih baik.

Sehubungan dengan fakta-fakta di atas, maka dipandang perlu untuk menerapkan model pembelajaran yang didasarkan pada fenomena alam yang proses pembelajarannya melibatkan siswa. Model pembelajaran ini menekankan bahwa dalam setiap proses pembelajaran siswa aktif dan membangun pengetahuan sendiri (*student centered*) dengan melakukan analisis fenomena untuk meningkatkan pemahaman konsep. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh efektifitas dalam meningkatkan pemahaman konsep dalam proses pembelajaran fisika maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Fenomena dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Hasil Belajar Materi Alat-Alat Optik”***

1.2 Identifikasi Masalah

1. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan fenomena-fenomena alam khususnya fenomena yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat perbedaan model pembelajaran berbasis fenomena dalam meningkatkan pemahaman konsep pada hasil belajar materi alat-alat optik.

1.4 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa model pembelajaran berbasis fenomena dalam meningkatkan pemahaman konsep pada hasil belajar materi alat-alat optik.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah: Untuk membantu guru dalam mengajar dengan baik serta menjadi bukti tentang potensi model pembelajaran berbasis fenomena ini dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep pada hasil belajar.